



**IMPLEMENTASI PROGRAM PONDOK BACA DALAM RANGKA MENINGKATKAN
LITERASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA TANJUNG MUDA**

**IMPLEMENTATION OF THE READING COTTAGE PROGRAM IN ORDER TO INCREASE
THE LITERACY OF ELEMENTARY SCHOOL AGE CHILDREN IN TANJUNG MUDA
VILLAGE**

**Ayu Sri Katon¹, Tiara Safitri², Khoirunnisyah³, Sonya Restauli Simatupang⁴, Khairani Ulfa⁵,
Mimi Rosadi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
e-mail : ysrynnn@gmail.com

Abstrak: Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pondok baca di Desa Tanjung Muda dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Hasil Pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap dalam pengimplementasian program pondok baca ini, di antaranya sosialisasi kepada masyarakat, pendirian pondok baca, pendampingan dan pelaksanaan pondok baca, serta evaluasi pelaksanaan pondok baca.

Kata Kunci: *Implementasi, Pondok baca, Literasi.*

Abstract: *This community service aims to implement the reading cottage program in Tanjung Muda Village and analyze its impact on increasing reading interest and literacy skills in elementary school age children. The results of community outreach show that there are several stages in implementing the reading cottage program, including outreach to the community, establishing a reading cottage, mentoring and implementing the reading cottage, as well as evaluating the implementation of the reading cottage.*

Keywords: *implementation, Reading hut, Literacy.*

Article History:

Received	Revised	Published
10 Oktober 2024	10 November 2024	15 November 2024

PENDAHULUAN

Literasi, sebagai kemampuan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah, merupakan pondasi penting dalam pengembangan diri dan masyarakat. Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan kemampuan mereka untuk membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam aktivitas sehari-hari dan memahami informasi. Kemampuan ini sangat penting karena akan menentukan kemajuan atau kemunduran peradaban di setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA (Programme For International Student Assessment) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca. Kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Namun, minat baca pada anak usia sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan,

seringkali masih rendah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Desa Tanjung Muda, sebagai salah satu desa di Indonesia, juga menghadapi permasalahan serupa. Minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan lingkungan baca yang kondusif menjadi faktor penghambat tumbuhnya minat baca pada anak-anak di desa ini. Padahal, pada usia dini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sangat mudah menyerap informasi baru. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang sistematis untuk membangkitkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di desa tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan program pondok baca. Pondok baca merupakan sebuah ruang khusus yang menyediakan berbagai macam bahan bacaan, seperti buku cerita, majalah, ensiklopedia, dan sebagainya. Dan membaca adalah cakrawala jendela dunia, dengan membaca, kita selalu dapat mengetahui hal-hal baru dan memperluas kosa kata kita. Membaca juga membantu kita mengolah informasi dengan baik dan menambah kosa kata kita. Dengan adanya pondok baca, diharapkan anak-anak dapat dengan mudah mengakses buku dan mengembangkan kebiasaan membaca sejak dini.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari program kerja kelompok 06 mahasiswa KKN UMN Al Washliyah dalam bidang pendidikan, yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak, melalui penyediaan buku-buku bacaan yang menarik dan variatif. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pondok baca di Desa Tanjung Muda dan menganalisis dampaknya terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi anak usia sekolah dasar. Selain itu, hasil Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Oleh karena itu, tim 06 KKN di Desa Tanjung Muda melakukan pengabdian dengan judul “Implementasi Program Pondok Baca Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Tanjung Muda”

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini metode kualitatif. Menurut Sugino metode kualitatif merupakan metode yang sangat tepat digunakan untuk memahami tentang fenomena sosial. Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi pembelajaran dan pediaan pondok baca. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak berusia 5 hingga 12 tahun di Desa Tanjung Muda, Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu, Kabupaten Deli Serdang. Dengan beberapa tahapan guna merealisasikan strategi yang telah dipersiapkan guna meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Desa Tanjung Muda, berikut beberapa tahapan yang dimaksud :

1. Sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanjung Muda, terkait pelaksanaan pondok baca. Sosialisasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan seseorang kepada orang lain, dengan tujuan menyampaikan informasi yang tidak dia ketahui menjadi diketahui.
2. Pendirian pondok baca dengan sasaran anak usia 5-12 tahun. Pondok baca yang didirikan di desa Tanjung Muda merupakan hasil kesepakatan bersama mengenai tempat kegiatan.
3. Pendampingan dan pelaksanaan pondok baca. Pendampingan dan pelaksanaan pondok baca dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 06 UMN Al Washliyah kepada masyarakat Desa Tanjung Muda khususnya anak usia 5-12 tahun.
4. Evaluasi pelaksanaan pondok baca. Untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki atau dipertahankan, evaluasi adalah kegiatan meninjau kembali proses sebuah kegiatan. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pondok baca ini berupa peninjauan kembali terhadap kegiatan terlaksanakannya pondok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisasi Kepada Masyarakat Desa Tanjung Muda terkait Pelaksanaan Pondok Baca

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat desa Tanjung Muda, terutama masyarakat yang memiliki anak usia 5-12 tahun terkait dengan diadakannya pondok baca. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan pondok baca dan manfaatnya bagi seluruh masyarakat bagi anak-anak usia 5-12 tahun. Sosialisasi ini bekerja sama dengan perangkat desa seperti kepala desa, sekretaris dan tokoh masyarakat lainnya di desa Tanjung Muda.

b. Pendirian Pondok Baca untuk anak usia 5-12 Tahun

Pondok baca ini didirikan setelah survei lapangan dan sosialisasi kemasyarakatan. Ditempatkan di depan kantor kepala desa Tanjung Muda dikarenakan paling mudah diakses oleh masyarakat desa, pondok baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat terutama anak-anak usia 5-12 tahun. Diharapkan dengan mendirikan pondok baca ini menyediakan berbagai macam buku bacaan sehingga anak-anak termotivasi untuk membaca dan belajar seperti yang disampaikan.

c. Pendampingan dan Pelaksanaan Pondok Baca

Pendampingan dan pelaksanaan pondok baca dilaksanakan setiap hari senin-jumat mulai dari pukul 15:00-17:00 WIB.



Gambar 1. Proses Pendampingan Belajar

Gambar di atas menunjukkan adanya pendampingan belajar kepada anak-anak dengan rentang usia yang berbeda-beda serta jumlah anak yang tidak dibatasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pukul 15:00. Dalam kegiatan ini diawali dengan tanya jawab seperti menanyakan kabar anak-anak, menanyakan tentang Pekerjaan Rumah (PR) anak yang diberikan oleh guru dari sekolah serta kendala anak dalam pembelajaran serta kesiapan anak untuk belajar bersama-sama. Langkah awal ini diambil agar anak merasa nyaman ketika belajar, tidak merasa bosan dan melatih anak untuk terbiasa mengeluarkan bahasa serta mampu mengelola kata-kata dengan baik dan benar, selain itu juga dapat melatih anak untuk bersosialisasi dengan anak yang lain.

d. Evaluasi Pelaksanaan Pondok Baca

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pondok baca ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendirian pondok baca tercapai dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Terdapat beberapa kekurangan yang harus diperhatikan dan diperbaiki seperti masih kurangnya buku-buku yang tersedia sebagai anak kurang aktif untuk membaca dan untuk minggu berikutnya penyediaan buku-buku bacaan ditambah lagi.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil menyelenggarakan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tanjung Muda mengenai pendirian pondok baca untuk anak usia 5-12 tahun. Melalui kolaborasi dengan perangkat desa, sosialisasi ini berhasil menarik perhatian orang tua, yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak. Pondok baca didirikan di lokasi yang strategis untuk memudahkan akses, menyediakan berbagai buku bacaan guna memotivasi anak-anak dalam belajar.

Kegiatan pendampingan di pondok baca dilakukan secara rutin setiap hari Senin hingga Jumat, dengan pendekatan yang interaktif agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dari kegiatan ini banyak hal positif yang diperoleh khususnya untuk anak-anak Desa Tanjung Muda, seperti kemampuan membaca anak semakin meningkat hingga penggunaan bahasa Indonesia yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A., & Gunawan, H. S. (2023). MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI PROGRAM PONDOK BACA ANAK HEBAT (AHE) DI DESA SINDANGKERTA KECAMATAN SINDANG KERTA KABUPATEN BANDUNG BARAT. *Jurnal Al Maesarah*, 2(1), 17-24.
- Ramadhani, N. W. A. (2021). Implementasi program taman bacaan desa dalam meningkatkan budaya literasi anak usia sekolah dasar di desa mojorejo jetis ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Roda, R., Setiawan, I. P., & Wahid, A. (2023). Implementasi Program Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Musannif*, 5(1), 75-90.